



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *INTELLECTUAL CAPITAL*, *LEVERAGE*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Nur Rizki Maulida^{1*}, Andri Novius², dan Faiza Mukhlis³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

[*nurritzkimaulida24@gmail.com](mailto:nurritzkimaulida24@gmail.com)

Abstract

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance Governance which is proxied by Managerial Ownership, Board of Directors, Independent Commissioners, Audit Committee, Intellectual Capital, Leverage, Corporate Social Responsibility, and Green Accounting on Financial Performance (ROA). The population in this study is the basic industrial and chemical sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the period 2018 - 2021. This study used a Purposive Sampling technique based on the specified criteria. So the number of samples obtained was 12 companies with an observation period during 2018-2021 from 79 companies in the basic and chemical industry sectors. The analysis method used in this study is panel data analysis with the Eviews version 12 tool. The results showed that Managerial Ownership, Audit Committee Intellectual Capital, and Green Accounting have a positive and significant effect on Financial Performance. The Board of Directors, independent Commissioners, and Leverage have a negative and insignificant effect on Financial Performance, Corporate Social Responsibility does not affect Financial Performance (8) Green Accounting has a positive effect on Financial Performance.

Keywords: *good corporate governance, intellectual capital, leverage, corporate social responsibility, green accounting, financial performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance Governance yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Intellectual Capital, Leverage, Corporate Social Responsibility, dan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021. Penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling berdasarkan kriteria yang ditentukan. Jadi jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 12 perusahaan dengan periode pengamatan selama 2018-2021 dari 79 perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel dengan alat Eviews versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Modal Intelektual Komite Audit, dan Akuntansi Hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dewan Direksi, Komisaris



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Independen, dan Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (8) Green Accounting berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Kata Kunci : *good corporate governance, intellectual capital, leverage, corporate social responsibility, green accounting*, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi untuk mencapai tujuannya . Efektivitas dapat diartikan bahwa manajemen memiliki kemampuan dalam memilih tujuan atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Metode penilaian kinerja keuangan perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang diterbitkan dan dirancang sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum (Firmansyah & Idayati, 2021).

Penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. Laporan keuangan perusahaan merupakan cerminan baik atau buruknya kondisi perusahaan pada satu periode. Kinerja keuangan perusahaan merupakan wujud dari prinsip - prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)*.

Sektor industri dasar dan kimia menjadi salah satu dari sekian banyaknya jenis industri yang dijadikan pilihan dalam berinvestasi oleh para investor Hal ini memaksa perusahaan untuk bisa meningkatkan kinerja dari perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan oleh investor untuk menanamkan atau meminjamkan dana mereka kepada suatu perusahaan. Penilaian kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi semua pihak yang memiliki kepentingan lebih terhadap perusahaan. Perusahaan yang baik dapat melaporkan kinerja keuangan dimana laporan keuangan setiap perusahaan dilaporkan secara berkala, dengan laporan keuangan yang selalu dilaporkan merupakan akhir dari proses akuntansi dengan tujuan menjabarkan kondisi akhir perusahaan.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Salah satu strategi dalam meningkatkan kinerja perusahaan adalah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Strategi ini juga digunakan untuk menjaga konsistensi dan kepercayaan masyarakat terhadap sebuah perusahaan. Hadirnya GCG bagi perusahaan menjadi mutlak diperlukan karena GCG mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik bagi suatu perusahaan. GCG merupakan mekanisme perusahaan dalam memastikan keputusan manajer merupakan keputusan terbaik untuk para pemilik. Tujuan signifikan GCG perusahaan adalah untuk menegakkan kegiatan etis, membangun kepercayaan *stakeholder* dengan memastikan transparansi dan membuat kebijakan akuntabilitas terkait manajer organisasi untuk menghindari masalah *principal-agen*.

Modal intelektual (*intellectual capital*) mulai berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 tentang aset tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai modal intelektual, namun modal intelektual telah mendapat perhatian. Menurut (Subiyanto & Amanah, 2021) *intellectual capital* merupakan asset berwujud yang berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing.

Dalam upaya peningkatan kinerja keuangan, perusahaan juga harus memperhatikan modal usaha perusahaan. Minimnya modal usaha yang dimiliki oleh perusahaan dapat mengakibatkan hambatan dalam aktifitas operasional perusahaan. Untuk menghindari hal tersebut maka perusahaan membutuhkan tambahan pendanaan yang didapatkan melalui dana eksternal guna untuk menjalankan aktifitas operasional perusahaan guna untuk mencapai visi, misi dan tujuan perusahaan. Penambahan jumlah pendanaan tersebut dapat mengakibatkan *leverage* perusahaan pun juga akan meningkat. *Leverage* adalah dana yang digunakan untuk membiaya seluruh beban yang dimiliki oleh perusahaan baik dana yang berupa aset keuangan maupun aset nyata.

Menurut Gitman dan Zutter (2015), semakin besar nilai rasio *leverage* maka mengakibatkan semakin besar pula tingkat fluktuatif keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan porsi pemakaian dalam jumlah rasio *leverage* dengan tepat. Karena *leverage* memiliki dampak terhadap kelangsungan perusahaan yaitu semakin



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

besar *leverage* yang dimiliki perusahaan maka perusahaan akan semakin sulit untuk mendapatkan keuntungan serta beban psikologisnya akan menjadi bertambah. Tinggi rendahnya *leverage* tidak sebanding dengan keuntungan yang diperoleh sehingga disarankan untuk perusahaan menggunakan *leverage* dalam jumlah yang proposional.

Corporate social responsibility merupakan proses pengkomunikasian aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan sosial dan lingkungan atas aktivitas perusahaan. Isu *corporate social responsibility* menjadi perhatian diberbagai pihak mulai dari konsumen, pemegang saham dan pemerintah. Isu ini muncul dilandasi pemikiran bahwa keberadaan perusahaan tidak lepas dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, setiap tindakan yang diambil perusahaan akan berdampak terhadap lingkungan. Gagasan *corporate social responsibility* menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan bukan sekedar kegiatan ekonomi, yaitu meningkatkan *profit* demi kelangsungan usaha, melainkan juga tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan yang hanya mementingkan *profit* tidak menjamin perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan. *Corporate social responsibility* juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena salah satu dasar pemikiran yang melandasi etika bisnis sebuah perusahaan. Semakin banyak perusahaan mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan, maka semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor, directur, ataupun masyarakat.

Green accounting merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyajikan biaya yang terkait dengan kegiatan perusahaan dan lingkungan, untuk dapat memberikan suatu motivasi bagi manajer untuk mengurangi biaya lingkungan yang ditimbulkan, yang akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan menjadi dasar eksistensi perusahaan di masa depan. Penerapan *green accounting* telah diatur untuk perseroan terbatas pada Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012, dimana perseroan terbatas mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang menjalankan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. *Green accounting* dapat mendukung bagaimana penilaian dari kerja *environmental performance*. *Environmental performance* merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Pengungkapan *environmental performance* sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan. Pentingnya bagi manajemen



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

untuk melaksanakan *environmental performance* yang menjadi salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya.

LITERATUR REVIEW DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Inti dari teori keagenan yaitu terjadinya pemisahan antara pengendalian dan kepemilikan yang dilakukan oleh pihak terkait. Teori keagenan timbul karena adanya tiga asumsi sifat yang ada di dalam diri manusia yang terdiri dari manusia yang lebih mementingkan diri sendiri dibandingkan orang lain (*self interest*), manusia yang memiliki daya pikir terbatas terhadap kejadian yang akan datang (*bounded rationality*) dan manusia yang selalu berusaha untuk menghindari resiko yang timbul akibat adanya kesalahan baik pengambilan keputusan maupun kebijakan yang diterapkan (*risk averse*). Berdasarkan asumsi – asumsi yang dijelaskan diatas, manusia sebagai agen akan bertindak demi keuntungan diri sendiri (Subiyanto & Amanah, 2021).

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, serta masyarakat. Menurut Ulum (2017: 35) tujuan utama dari teori ini adalah untuk membantu manajemen perusahaan memahami lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan yang lebih efektif. Tujuan yang lebih luas adalah agar dapat meningkatkan nilai dari dampak aktivitas yang dilakukan perusahaan serta dapat meminimalkan kerugian bagi *stakeholder* yang mungkin terjadi.

Teori Legimitasi

Teori legitimitasi yang dikemukakan oleh Downling & Pfeffer pada tahun 1975 teori ini menyatakan bahwa, organisasi secara terus menerus mencoba untuk memastikan bahwa kegiatan operasinya diterima sesuai dengan batasan dan norma oleh masyarakat, sehingga mereka mencoba untuk meyakinkan bahwa aktivitasnya diterima oleh pihak luar (Rahmadhani, Suhartini, & Widoretno, 2021). Teori legitimitasi dijelaskan dalam penelitian Mousa dan Hassan (2015) merupakan teori yang dapat membantu memberikan penjelasan dan motivasi perusahaan untuk terlibat dalam melaporkan kinerjanya terhadap perusahaan. Diungkapkan juga teori legitimitasi ini



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

digunakan untuk memberikan landasan tentang bagaimana dan mengapa perusahaan harus memperhatikan kinerja lingkungan dan fungsinya membuat laporan dari kinerja lingkungan. Pengungkapan lingkungan yang dibuat perusahaan merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan untuk mematuhi aturan publik dan regulasi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Good Corporate Governance* dengan indikator kepemilikan saham terhadap Kinerja keuangan Perusahaan

Struktur kepemilikan saham dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada nilai perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki. Hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan akan diperkuat oleh kepemilikan manajerial karena semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham dimana pemegang saham adalah dirinya sendiri. Dengan adanya motivasi tersebut, maka manajer akan berusaha semaksimal mungkin untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Jadi, jika perusahaan menerapkan sistem GCG, diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan meningkat menjadi lebih baik, dengan meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis alternatif yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₁ : *Good Corporate Governance* dengan indikator kepemilikan saham berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Pengaruh *Good Corporate Governance* dengan indikator dewan direksi terhadap Kinerja keuangan Perusahaan

Ukuran dewan direksi beda halnya dengan ukuran dewan komisaris dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Ukuran dewan direksi dengan jumlah besar akan lebih berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan jumlah dewan direksi yang besar maka fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan akan lebih efektif dan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan keterkaitan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah **H₂ : *Good Corporate Governance* dengan indikator dewan direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021.**

Pengaruh *Good Corporate Governance* dengan indikator komisaris independensi terhadap Kinerja keuangan Perusahaan

Komisaris Independen menjadi peran penting didalam setiap perusahaan untuk menjalankan rutinitas perusahaan dimana komisaris independen memiliki tujuan untuk mewujudkan objektivitas, independen, serta dapat memberi keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan juga perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas, bahkan sampai pada kepentingan *stakeholder* lainnya. Komisaris independen itu juga bertugas untuk menetapkan kebijakan, jadi secara otomatis dia akan membuat kebijakan independen untuk kepentingan bersama karena dia bukan bagian manajemen atau pemilik saham, sehingga kalau dikaitkan dengan kinerja keuangan dia bisa saja akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis alternatif yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₃ : *Good Corporate Governance* dengan indikator komisaris independensi berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Pengaruh *Good Corporate Governance* dengan indikator komite audit terhadap Kinerja keuangan Perusahaan

Komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat oportunistik manajemen yang melakukan manajemen laba (*earning management*) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Dalam penelitiannya Maria Fransiska (2013), mengatakan komite audit bertugas membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan. Jumlah komite audit yang semakin banyak akan memberikan kontrol yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan jumlah komite audit yang ideal antara 4 sampai dengan 6 dalam perusahaan tersebut. Berdasarkan karakteristik di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₄ : *Good Corporate Governance* dengan indikator komisaris independensi berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja keuangan Perusahaan

Penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dapat memperkecil biaya sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan pandangan *stakeholder theory*, dimana perusahaan dapat mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki sebagai sarana untuk memaksimalkan laba dan mensejahterakan para *stakeholder* (Sulistiani dan Fidiana, 2017). Jika kemampuan sumber daya manusia semakin baik, maka diharapkan akan menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan Tasya Salfina Subiyanto dan Lailatul Amanah (2022) menyimpulkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*. Sejalan dengan penelitian tersebut, Astri Rosiana dan Arya Samudra Mahardika (2020) juga menyimpulkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*. Atas paparan di atas, maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

H₅ : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja keuangan Perusahaan

Aiman dan Rahayu (2019) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan An Suci Azzahra dan Nasib (2019) menunjukkan bahwa *firm size* yang diproksikan dengan Ln total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan, *leverage ratio* yang diproksikan dengan *debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan, *leverage ratio* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan dan *firm size* (Ln total aset) dan *leverage ratio* (DAR dan DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan pertambangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja keuangan Perusahaan

Pelaksanaan *corporate social responsibility* akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari ROA yang semakin meningkat sebagai akibat dari semakin meningkatkan jumlah pelanggan atau konsumen yang berminat untuk membeli produk yang perusahaan tawarkan karena adanya peningkatan pandangan positif terhadap perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gantino (2016) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara CSR dan kinerja keuangan. Hasil penelitian di atas memberikan arti bahwa dengan adanya pengungkapan tanggungjawab sosial yang dilakukan perusahaan akan menjadikan nama perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen pun akan semakin tinggi. Meningkatnya loyalitas konsumen akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu maka diduga:



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

H7 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja keuangan Perusahaan.

Akuntansi hijau adalah bidang akuntansi yang luas yang digunakan di berbagai tingkat akuntansi, seperti tingkat akuntansi nasional, tingkat akuntansi keuangan, dan tingkat akuntansi manajemen (Riyadh et al., 2020). Selaras dengan teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, serta masyarakat (Ghozali, 2017:409 dalam Febriany, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian Bella Syafrina Qolbiatin Faizah 2020 menjelaskan bahwa *Green accounting* yang diproksikan dengan aktivitas lingkungan, produk ramah lingkungan, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *net profit margin* serta penelitian yang dilakukan oleh Hosam Alden Riyadh dkk 2020 menjelaskan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas serta beberapa penelitian sebelumnya maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H8 : *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021

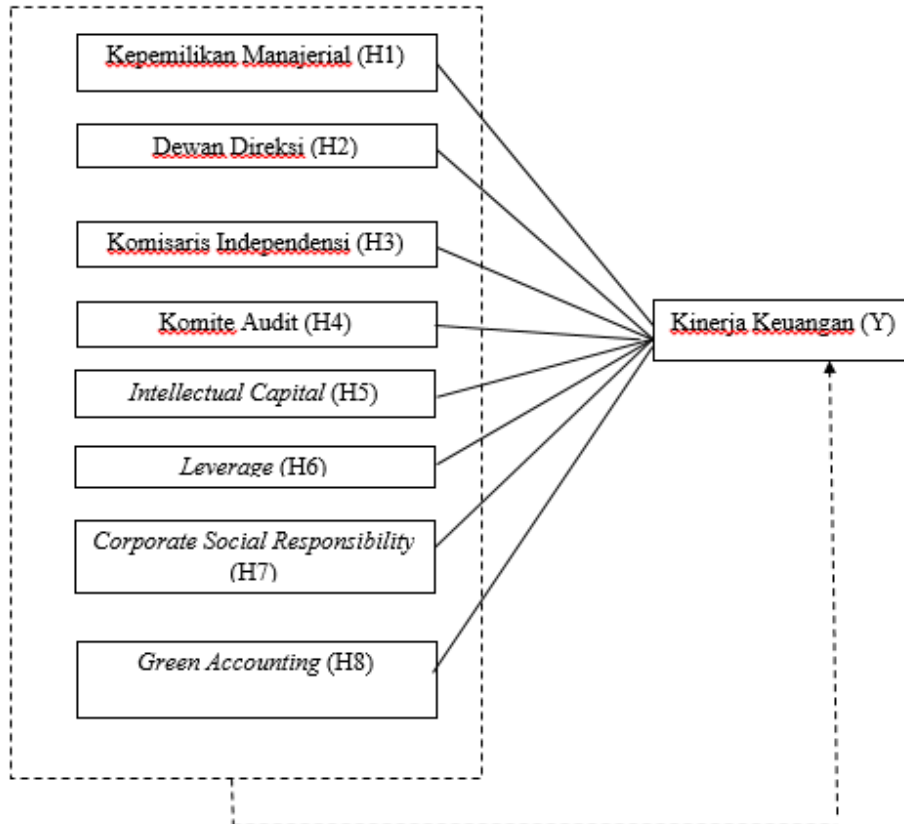


PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK



Gambar 1 Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 79 perusahaan sector industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dengan teknik analisis data kuantitatif. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan peneliti dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2018 – 2021.(2) Perusahaan melaporkan laporan keuangan secara rutin setiap tahunnya selama periode 2018 – 2021. (3) Perusahaan melaporkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara lengkap dan rutin setiap tahunnya selama periode 2018 – 2021. (4) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data penelitian. Sehingga mendapatkan sampel sebanyak 12 perusahaan.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Defenisi Operasional Variabel

Kepemilikan Saham

Kepemilikan saham Insider mengacu pada direktur, pejabat perusahaan atau investor institusi yang memiliki setidaknya 10% dari total saham perusahaan. Kepemilikan orang dalam diukur sebagai persentase saham beredar perusahaan yang dimiliki oleh orang dalam tersebut:

$$\text{kepemilikan orang dalam} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam}}{\text{jumlah total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Dewan Direksi

Dewan Direksi ukuran dewan direksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan direksi dalam suatu perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan. Menurut Peraturan Bank Indonesia No 8/4/2006 tentang pelaksanaan *good corporate governance*, jumlah anggota dewan direksi minimal 3 orang.

$$\text{Dewan direksi} = \text{jumlah dewan direksi}$$

Komisaris Independensi

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar pemegang saham perusahaan, yang bebas dari hubungan bisnis ataupun hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Proporsi komisaris independen diukur dengan jumlah komisaris independen dibagi dengan total jumlah anggota dewan komisaris.

$$\text{Komisaris Independensi} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total jumlah anggota dewan komisaris}}$$

Komite Audit

Komite Audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan, audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal. Komite audit diukur dengan frekuensi pertemuan rapat komite audit.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Komite Audit = Jumlah Komite Audit

Intellectual Capital

VAIC merupakan merupakan metode yang cocok untuk mengukur modal intelektual karena semua data yang digunakan dalam metode ini didasarkan pada data akuntansi yang diamati dan dapat diverifikasi (Mariyantini:2018). Rumus yang digunakan dalam metode VAIC adalah sebagai berikut : $VAIC = VACA + VAHU + STVA$.

Rumus tersebut terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut :

- a. Menilai kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (VA).
- b. $VA = OUT - IN$
- c. Menghitung VAHU (*Value Added Human Capital*), yaitu kontribusi dana yang diinvestasikan ke dalam *human capital terhadap value added* suatu organisasi
- d. $VAHU = VA/HC$
- e. Menghitung VACA (*Value Added Capital Employed*), yaitu kontribusi dana yang tersedia dalam bentuk modal atau laba bersih terhadap *value added* suatu organisasi.
- f. $VACA = VA/CE$
- g. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA), menojolkan keberhasilan STVA dalam penciptaan nilai tambah.
- h. $STVA = SC/VA$

Leverage

Menurut (Kasmir, 2018) *leverage* adalah rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Corporate Social Responsibility

Pengungkapan ini didasarkan pada pedoman GRI 4.0. Hal tersebut dikarenakan indikator yang digunakan lebih komprehensif yang memuat aspek ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial dan produk. Apabila memenuhi indikator sesuai indeks GRI 4.0 maka akan



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

diberikan nilai 1 namun apabila tidak memenuhi akan diberikan nilai 0. Selanjutnya penelitian ini akan mengukur dengan menggunakan rumus:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRDI_j : corporate social responsibility disclosure index perusahaan j

N_j : Jumlah item untuk perusahaan j

X_{ij} : Skor rasio, 1 apabila diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan.

Green Accounting

Penelitian ini menggunakan nilai PROPER sebagai indikator penilaian green accounting dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 tahun 2011 memuat secara lengkap kriteria penilaian tingkat PROPER dibagi menjadi 5 warna sebagai berikut:

1. Emas ; Skor 5 ; Sangat baik
2. Hijau ; Skor 4 ; Baik
3. Biru; Skor 3 ; Cukup
4. Merah; Skor 2 ;Buruk
5. Hitam; Skor 1 ; Sangat Buruk

Analisis Regresi Data Panel

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Data panel merupakan data yang menggabungkan antara data *cross section* dan data *time series*. Terdapat tiga model regresi data panel yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Berdasarkan uji tersebut menunjukkan bahwa model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect*.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1 Analisis Deskriptif

	ROA	KEPEMILIK AN_SAHAM	DEWAN_ DIREKSI	KOMISAR IS_INDEP ENDENSI	KOMITE_ AUDIT	INTELLE CTUAL_C APITAL	LEVERAGE	CSR	GREEN_A CCOUNTI NG
Mean	-2.222482	22.55947	5.020833	0.406622	5.854167	0.979102	1.735426	0.233059	3.312500
Median	0.848772	13.36464	5.000000	0.333333	5.000000	1.510550	0.834060	0.175824	3.000000
Maximum	19.83191	89.83997	14.00000	0.750000	21.00000	19.58920	23.91746	0.505495	5.000000
Minimum	-104.9837	0.044870	2.000000	0.222222	4.000000	-10.57790	0.126772	0.076923	3.000000
Std. Dev.	17.67530	25.56444	1.862161	0.115520	3.094192	4.074413	3.599054	0.140983	0.624202
Skewness	-4.459295	1.487378	2.147121	1.386590	2.994765	0.998752	5.239527	0.840895	1.800654
Kurtosis	25.65818	4.202771	12.57879	4.241883	13.83486	11.95552	31.85377	2.279884	4.917157
Jarque- Bera	1185.869	20.59166	220.3874	18.46560	306.5372	168.3825	1884.701	6.693965	33.28981
Probability	0.000000	0.000034	0.000000	0.000098	0.000000	0.000000	0.000000	0.035190	0.000000
Sum	-106.6792	1082.855	241.0000	19.51786	281.0000	46.99690	83.30043	11.18681	159.0000
Sum Sq. Dev.	14683.56	30716.41	162.9792	0.627211	449.9792	780.2395	608.7998	0.934177	18.31250
Observatio ns	48	48	48	48	48	48	48	48	48

Sumber: Hasil Olah Data EViews 12

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 2 Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: LN_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/03/23 Time: 10:15
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 11
Total panel (unbalanced) observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.913239	1.647898	-1.161018	0.2581
LN_X1	0.011341	0.105222	0.107784	0.9151
LN_X2	-1.256577	0.618277	-2.032387	0.0544
LN_X3	-1.329527	0.710913	-1.870167	0.0748
LN_X4	0.405589	0.453041	0.895259	0.3803
LN_X5	3.127611	0.548843	5.698558	0.0000



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

LN_X6	-0.718646	0.200638	-3.581794	0.0017
LN_X7	-0.359066	0.319585	-1.123540	0.2733
LN_X8	0.477754	1.236140	0.386489	0.7028
<hr/>				
Root MSE	0.667713	R-squared	0.733129	
Mean dependent var	0.706567	Adjusted R-squared	0.636085	
S.D. dependent var	1.313892	S.E. of regression	0.792610	
Akaike info criterion	2.610729	Sum squared resid	13.82107	
Schwarz criterion	3.027048	Log likelihood	-31.46630	
Hannan-Quinn criter.	2.746439	F-statistic	7.554615	
Durbin-Watson stat	1.494917	Prob(F-statistic)	0.000077	

Sumber: Olah Data EViews 12

Dari tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$LN_Y = \alpha + \beta_1LN_X1 + \beta_2LN_X2 + \beta_3LN_X3 + \beta_4LN_X4 + \beta_5LN_X5 + \beta_6LN_X6 + \beta_7LN_X7 + \beta_8LN_X8 + e$$

Keterangan:

LN_Y = *Return on Assets* (ROA)

α = Konstanta

β = Koefisien

LN_X1 = Kepemilikan Saham

LN_X2 = Dewan Direksi

LN_X3 = Komisaris Independensi

LN_X4 = Komite Audit

LN_X5 = Intellectual Capital

LN_X6 = Leverage

LN_X7 = Corporate Social Responsibility

LN_X8 = Green Accounting

e = error

Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai R-squared sebesar 0.733129. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel LN_Y dapat dijelaskan oleh LN_X1, LN_X2, LN_X3, LN_X4, LN_X5, LN_X6, LN_X7, LN_X8 sebesar 97%. Sedangkan sisanya (100%-97% = 3%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini.

Uji T



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel LN_X1, LN_X2, LN_X3, LN_X4, LN_X5, LN_X6, LN_X7, LN_X8 terhadap variabel LN_Y, maka dilakukan Uji-t. Uji-t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Apabila nilai probabilitas $t < 0,5$ maka hasilnya signifikan berarti ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Good Corporate Governance* dengan Indikator Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dengan Indikator Kepemilikan Saham bernilai positif dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,9151 > 0,05$, dengan nilai t-statistic sebesar 0.10778 .

Semakin banyak kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusional tidak memberikan dampak positif bagi kinerja keuangan pada perusahaan tersebut, hal ini bisa mempengaruhi faktor internal perusahaan semakin banyak saham yang dimiliki oleh institusional tidak memperhatikan Kinerja Keuangan yang ada dalam perusahaan, karena yang terpenting bagi mereka ada keuntungan yang besar walaupun dalam kenyataannya nilai gagal bayar mereka sangat tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Herawati (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* dengan Indikator Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan direksi bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin banyak dewan direksi akan semakin meningkatkan profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,0544$ dengan nilai t-statistic sebesar -2.032387 .

Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, artinya bahwa kenaikan atau penurunan jumlah dewan direksi tidak mempengaruhi hasil kinerja keuangan sehingga hipotesis ini



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

ditolak. Hal ini terjadi karena jumlah anggota dewan direksi yang berbeda-beda dapat mempengaruhi karakteristik perusahaan sehingga efektivitas dewan direksi dalam mengelola kinerja pengelolaan sumber daya kurang optimal.

Hasil ini sejalan dengan Penelitian yang telah dilakukan oleh Intia dan Azizah (2021), Yuliana dan Rahmi (2022) yang menyatakan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* dengan Indikator Komisaris Independensi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,0748 > 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar -1.870167 .

Hal ini mengindikasikan bahwa adanya komisaris independen dalam perusahaan dinilai belum mampu memberikan dampak yang baik terutama dalam tugasnya untuk melakukan pemantauan atau pengawasan terhadap manajer perusahaan sehingga para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan. Oleh karena itu, pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh komisaris independen belum dijalankan secara maksimal terutama dalam mencegah terjadinya pekerjaan yang merugikan perusahaan, sementara itu biaya yang dikeluarkan untuk membiayai komisaris independen terus dilakukan. Akibatnya laba menjadi turun dan pada akhirnya semakin banyak proporsi komisaris independen maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini sesuai Penelitian Fadillah (2017) yang menyatakan komisaris independensi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* dengan Indikator Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin banyak komite audit tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini disebabkan oleh jumlah dan kualitas komite audit yang kemungkinan tidak mumpuni, hal ini menyebabkan rendahnya pengawasan yang



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

dilakukan oleh komite audit. Persoalan ini diduga mengakibatkan ukuran komite audit dianggap tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil ini sesuai Penelitian Rosiana dan Mahardhika (2020), Yuliana dan Rahmi (2022) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji signifikansi dengan uji t diperoleh t hitung sebesar 5.698558 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola *intellectual capital* dengan baik sehingga dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Hal ini dikarenakan sumber daya dan pengetahuan yang dimiliki dan dikelola perusahaan dengan baik maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dengan mengelola *intellectual capital* dengan baik sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik juga mampu menunjukkan sinyal positif dalam menarik minat investor untuk berinvestasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiana dan Mahardhika (2020), Rahmadi dan Mutasowifin (2021) yang menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji signifikansi dengan uji t diperoleh t hitung sebesar -3.581794 dan nilai signifikan sebesar $0.0017 < 0.05$ berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. .

Penggunaan *leverage* yang tinggi didalam perusahaan dapat saja meningkatkan laba perusahaan tetapi di lain sisi dapat menimbulkan resiko kerugian yang tinggi, karena beban utang perusahaan akan menimbulkan resiko beban bunga yang dibayar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya arus kas dan laba perusahaan, namun hal-hal tersebut dapat dihindari, jika perusahaan dapat mengelola utang dengan baik dan tepat maka tidak akan terjadi kerugian yang sangat beresiko bagi perusahaan, karena penggunaan *leverage* yang baik dan tepat dapat



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

meningkatkan kinerja keuangan sehingga hal tersebut dapat memberikan keuntungan kepada pemiliknya serta laba yang diperoleh cukup untuk memenuhi bunga pinjaman.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardaningsih, Nurlaela, dan Wijayanti (2021) yang menyatakan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji signifikansi dengan uji t diperoleh t hitung sebesar -1.123540 dan nilai signifikan sebesar $0.2733 > 0.05$ yang berarti *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini bisa disebabkan karena perusahaan tidak tepat mengalokasikan dana CSR atau perusahaan melakukan over investasi dalam melakukan kegiatan CSR. Alokasi dana yang besar memang akan menghasilkan kegiatan CSR yang semakin banyak dan beragam. Namun dana yang besar juga tidak menjamin kegiatan dan pengungkapan CSR akan berkualitas. Dana menjadi tidak teralokasikan maksimal dan juga tidak memberikan manfaat yang signifikan bagi perusahaan. Seharusnya dengan melakukan CSR perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya melalui peningkatan reputasi yang akan meningkatkan penjualan dan menarik investor untuk melakukan investasi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Gantino, 2016) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROA dimana semakin banyak sumber daya perusahaan yang memadai tercermin melalui kinerja perusahaan yang lebih baik. Kinerja keuangan yang lebih baik dapat dilihat melalui perputaran persediaan yang semakin tinggi. Dimana persediaan yang digunakan dalam rangka mendukung penjualan semakin efisien sehingga semakin tinggi biaya yang dapat ditekan oleh perusahaan dan semakin cepat perusahaan dalam melakukan penjualan barang.

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji signifikansi dengan uji t diperoleh t hitung sebesar 0.386489 dan nilai signifikan sebesar $0.7028 > 0.05$ yang berarti *Green Accounting* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Berdasarkan teori legitimasi perusahaan yang peduli terhadap lingkungan tempat perusahaan tersebut berada agar perusahaan dapat diterima dan agar perusahaan makin terus berkembang di kemudian hari menurut (Agustina & Tarigan, 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Faizah B. S., 2020) yang menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (2) Dewan Direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (3) Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, (4) Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, (5) *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, (6) *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, (7) *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (8) *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut : (1) Bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan indikator kepemilikan institusional pada variabel *good corporate governance* (2) Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar memperbanyak sampel dengan menggunakan sektor lain.

REFERENSI

- Agustina, C., & Tarigan, J. (2016). Perilaku Pemilik Atas Isu Manajemen Lingkungan Dilihat Dari Sektor, Regional Dan Ukuran Perusahaan. *Business Accounting Review*, 337-348.
- Aiman, R., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Proceeding Of Management*, 3190-3199.
- Azzahra, A., & Nasib. (2019). Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. 13-20.
- Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 73-84.
- Faizah, B. S. (2020). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 94-99.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

- Febriany, N. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 24-32.
- Firmansyah, R., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1-22.
- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuanganperusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis Vol. 3(2)*, 19-32.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. 46-59.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
- Lako, A. (N.D.). *Green Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, & Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Mousa, G. A., & Hassan, N. T. (2015). Legitimacy Theory And Environmental Practices : Short Notes Legitimacy Theory And Environmental Practices : Short Notes. *International Journal Of Business And Statistical Analysis*, 1-13.
- Pratiwi, R., & Herawati. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing, Vol. 17, No. 1*, 29-38.
- Rahmadhani, I. W., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. (2021). Pengaruh Green Accounting Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 132-146.
- Rahmadi, I. H., & Mutasowifin, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 279-294.
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The Analysis Of Green Accounting Cost Impact On Corporations Financial Performance. *International Journal Of Energy Economics And Policy*, 421-426.
- Rosiana, A., & Mahardhika, A. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. 76-89.
- Rudianto. (2013). *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Soft Indonesia.
- Subiyanto, T. S., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1-22.
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, Dan Kinerja Organisasi*. Malang: Umm Press.